

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Campak adalah penyakit yang memiliki nama lain *Measles* dan *Rubeola*. Penyakit ini sangat infeksius dan akut, disebabkan oleh virus Campak (IDAI, 2009). Angka mortalitasnya tinggi akibat dari komplikasi berupa pneumonia, diare dan malnutrisi (Duru, Peterside, & Adeyemi, 2014). Sedangkan *Rubella* adalah jenis lain dari *Measles* yang dikenal dengan *German Measles* atau campak Jerman. Penyakit ini juga disebabkan oleh virus dan bersifat akut (Medicine, 2012).

Menurut WHO (*World Health Organization*), pada tahun 2000 535.000 anak meninggal karena *Measles*. Kejadian CRS (*Congenital Rubella Syndrom*) tahun 2008 lebih dari 110.000, dengan kasus tertinggi terdapat di Asia Tenggara (sekitar 48%) dan Afrika (sekitar 38%) (WHO, 2012). Angka kejadian campak di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015, yaitu dari 12.943 kasus menjadi 8.185 kasus dengan kejadian tertinggi yaitu pada bayi <1 tahun (Kemenkes, 2016). Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, angka kejadian campak meningkat dari tahun 2014 ke 2015 yaitu 308 kasus menjadi 576 kasus. Di kabupaten Sukoharjo angka keadian campak juga mengalami peningkatan. Tahun 2014 terdapat 25 kasus, dengan 21 kasus diantaranya merupakan kejadian luar biasa (KLB). Tahun 2015 terdapat 136 kasus (Dinkes Kab Sukoharjo, 2015). Cakupan imunisasi campak di Jawa Tengah yaitu (99,35 %) (Dinkes Jateng, 2016) dan di kabupaten Sukoharjo yaitu (99,69 %). Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada bayi yang tidak lengkap imunisasinya (Dinkes Kab Sukoharjo, 2015).

Millennium development goals yang ke-4 (MDG4) yaitu mengurangi angka kematian anak-anak. Dengan demikian vaksinasi *Measles* dan *Rubella* dapat mendukung MDG4 tersebut, karena dapat mengurangi mortalitas dan cacat akibat *Measles* dan *Rubella* (WHO, 2012). Vaksin MR adalah serbuk

kering yang dicampur dengan pelarut yang merupakan vaksin hidup yang dilemahkan. GVAP (*Global Vaccine Action Plan*) membuat target untuk mengeliminasi *Measles* dan *Rubella* pada tahun 2020. Indonesia membuat beberapa strategi untuk mencapai target GVAP tersebut, salah satunya yaitu dengan kampanye vaksinasi MR. Dengan melakukan vaksinasi, rantai penularan dapat diputus sehingga *Measles* dan *Rubella* dapat dieliminasi (Ditjen P2P, 2017).

Informasi adalah data yang yang diproses atau diolah menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi penerimanya (Jr, Raymod, & Schell, 2008). Fungsi utama dari informasi adalah menambah pengetahuan (Hutahaean, 2015). Media promosi kesehatan adalah informasi atau pesan yang dapat disampaikan melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan berubahnya perilaku kesehatan ke arah positif (Notoatmodjo, 2012). Menurut Wibawati (2014) dalam promosi kesehatan ada hambatan dalam penyebaran informasi melalui media promosi kesehatan, yaitu keterbatasan dana puskesmas dalam menyediakan media pendukung seperti video dan media cetak mengenai informasi kesehatan. Informasi yang lengkap tentang vaksin MR akan mempengaruhi tindakan yang diambil seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Paritas adalah kelahiran satu atau lebih dengan berat >500 gram, hidup atau mati, tetapi bukan abortus. Jika berat badan tidak diketahui maka menggunakan usia kehamilan yaitu ≥ 20 minggu. Kehamilan ganda atau kembar di anggap satu kehamilan (Hecker & Moore, 2001) (Benson & Pernoll, 2008). Terdapat asosiasi antara tingkat paritas dan penyakit-penyakit tertentu (Notoatmodjo, 2011). Menurut Pratiwi (2015) tidak ada hubungan antara paritas dan kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar (Harista, 2013).

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan informasi yang diterima ibu dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara informasi yang diterima ibu dari media promosi kesehatan tentang vaksin MR terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo?
2. Adakah hubungan antara paritas terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan informasi yang diterima ibu dari media promosi kesehatan tentang vaksin MR dan paritas terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui hubungan informasi yang diterima ibu dari media media promosi kesehatan terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
 - b. Mengetahui hubungan paritas terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang hubungan informasi yang diterima ibu dari media promosi kesehatan dan paritas terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
2. Aspek Praktis
 - a. Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang hubungan informasi yang diterima ibu dari media promosi kesehatan dan paritas terhadap minat keikutsertaan vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

- b. Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya yang memiliki anak usia ≤ 5 tahun tentang pentingnya vaksinasi MR.